

# Model Keunggulan Dinamis Dalam Perspektif Resource Based View Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan

Dr.Giriati,SE,ME

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

\*Email : giri\_fe@yahoo.com

## Abstrak

---

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model keunggulan dinamis dengan perspektif *resource based view* seperti modal intelektual, efisiensi operasional dan resiko kredit terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Studi ini untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh modal intelektual (IC), efisiensi operasional, resiko kredit terhadap kinerja keuangan emiten sektor perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten di sektor perbankan dan diperoleh 30 sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara resiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

---

Kata kunci: : modal intelektual (IC), efisiensi operasional, resiko kredit, , kinerja keuangan (financial performance)

## PENDAHULUAN

Sub sektor perbankan memiliki peran penting dalam membantu menjaga kestabilan perekonomian negara dan memiliki peran sebagai perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) dan pihak yang kekurangan dana (*borrower*). Industri perbankan merupakan industri yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik dari segi regulasi pemerintah, inflasi, maupun fundamental ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian khusus pada industri perbankan dan tentu saja industri ini memerlukan orang – orang yang berkompeten untuk bekerja didalamnya, agar kinerja keuangan yang dihasilkan juga maksimal. Peranan industri perbankan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara dan dinilai penting untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada industri ini. Semakin baik kinerja keuangan industri perbankan maka dampak yang diberikan pada perekonomian akan positif.

Selain penilaian kinerja keuangan, ada metode lain yang bisa dilakukan untuk menilai kinerja suatu bank, yakni dengan penilaian kinerja non keuangan. Penilaian non keuangan dapat dilakukan dengan kinerja sumber daya manusia yang dilibatkan dalam operasional perbankan. Karena faktor manusia ini sering menyebabkan terjadinya *fraud* di sub sektor ini. Kegagalan dalam mengantisipasi persaingan dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dapat menghambat sektor perbankan sulit untuk *survive* dan gagal dalam mempertahankan *market share* nya.. Menurut Barker

III dan Duhaime (1997), ketika level pertumbuhan industri ada pada titik kritis, atau ketika terjadi penurunan kinerja perusahaan, saat itulah diperlukan perubahan.

Dalam literatur strategi dan organisasi, strategi perusahaan yang efektif tidak tercipta secara tiba-tiba. Strategi yang tepat merupakan strategi yang sesuai (*fit*) dengan konteksnya. Andrews (1971) serta Hofer dan Schendel (1978) mengidentifikasi konteks yang dimaksud adalah kondisi lingkungan dan organisasional. Demikian juga Miles dan Snow (1994) menyatakan bahwa efektifitas strategi didasarkan pada proses *alignment* antara perusahaan dengan pasar (Miles dan Snow 1994). Hopkins dan Hopkins (1997) menambahkan faktor manajerial sebagai salah satu variabel konteksnya, yang meliputi *personality* dan keahlian CEO. Semakin sesuai (*fit*) antara strategi dengan konteksnya, maka akan semakin semakin baik kinerjanya dan sebaliknya semakin tidak sesuai suatu strategi dengan konteksnya, maka akan semakin berdampak negatif terhadap kinerja (Ginsberg dan Venkatraman 1985; Miles dan Snow 1994). Mengingat pentingnya peran sumber daya manusia sebagai strategi non keuangan (*Resource based view*) sebagai penentu kinerja keuangan, selain variabel keuangan seperti resiko kredit dan efisiensi, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menentukan variabel variabel yang menentukan kinerja keuangan sektor perbankan di bursa efek Indonesia.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kemampuan Intelektual Dalam Konsep *Resource Based View* Dan Kinerja Keuangan**

RBV merupakan suatu pendekatan klasik dalam manajemen strategis yang berkaitan dengan masalah kompetensi dan sumber daya perusahaan. Dalam konsep RBV, yang menjadi fokus perhatian adalah masalah sumber daya internal. Menurut Barney (2001), keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal, salah satunya adalah sumberdaya manusia yang terlatih, berpengalaman, memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Rumelt (1984), sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan adalah yang memiliki ciri *imperfect substitutability* dan *imperfectly imitable*, sedangkan menurut Barney (1991), sumber daya yang ada harus memiliki karakteristik *valuable*, *rare*, *imitable*, dan *non substituable* (VRIN). Bagi perusahaan yang ingin mempertahankan persaingan secara berkelanjutan diperlukan berbagai upaya untuk mengidentifikasi sumber-sumber daya internal yang potensial. Salah satunya adalah mengidentifikasi kompetensi inti sebagaimana yang dikemukakan oleh Prahalad dan Hamel (1994). Menurutnya, terdapat 3 (tiga) parameter yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi inti, yaitu: (1) apakah kompetensi inti memberikan akses potensial pada beragam pasar; (2) apakah kompetensi inti dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pelanggan; dan (3) apakah kompetensi inti yang dimiliki perusahaan membuat pesaing mengalami kesulitan untuk meniru.

Modal intelektual merupakan elemen dari RBV, adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud perusahaan yang

bersumber dari tiga pilar yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Arfan Ikhsan, 2008). Menurut Pangestika (2010) modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi serta kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan organisasi basis sumber baru untuk berkompetisi. Modal intelektual adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, *intellectual property*, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi. Modal intelektual adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, intellectual property, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna. Kemampuan intelektual dari organisasi dapat dihitung dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual dari sebuah organisasi yang bisa dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA. VAIC™ dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA}$$

Dimana :  $\mathbf{VACA = VA / CE}$

Keterangan

VACA : *Value Added Capital Employed* / rasio VA terhadap CE  
 VA : *Value Added*  
 CE (*Capital Employed*) : Dana yang tersedia bisa berupa ekuitas & laba bersih

$$\mathbf{VAHU = VA / HC}$$

Keterangan :

VAHU : *Value Added Human Capital* / rasio VA terhadap HC  
 VA : *Value Added*  
 HC (*Human Capital*) : Beban tenaga kerja (total gaji, upah dan pendapatan karyawan)

*Structural Capital Value Added* merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/ VA*) modal struktural. Rumus STVA yaitu:

$$\mathbf{STVA = SC/ VA}$$

Keterangan:

STVA (*Structural Capital Value Added*) : rasio dari SC terhadap VA  
 VA : *Value Added*  
 Structural Capital (SC) : = VA – HC

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir,2005). Jika *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan keunggulan bersaing, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.*, 2005). *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005), dan Tan *et al.* (2007), telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama dengan menggunakan VAIC™ yang diformulasikan oleh Pulic (2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan. Dari pernyataan diatas maka dapat dinyatakan:

H1 : Intelektual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Efisiensi Operasional Dan Kinerja Keuangan**

Efisiensi menurut Mulyamah (1987) merupakan suatu ukuran untuk membandingkan rencana dengan realisasi penggunaan yang sesungguhnya. Menurut SP. Hasibuan (1984) efisiensi ialah perbandingan terbaik dari masukan dan hasil dari keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan, juga hasil maksimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan efisiensi operasi adalah bagaimana asset dan modal dalam perusahaan dapat digunakan secara maksimal sehingga menghasilkan kinerja maksimal. Semakin efisien operasi perusahaan dan semakin tinggi efisiensi pemanfaatan aset perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada semua penyandang dana akan semakin tinggi juga (Subramanyam & Wild 2009; White *et al.*, 2003; Robinson *et al.*, 2004; Fraser & Ormiston 2007). Ukuran efisien merupakan ukuran keuangan yang mencakup laporan biaya aktifitas, anggaran, fleksibel, laporan realisasi. Ukuran keuangan ini dirancang untuk menilai seberapa baik penggunaan sumber daya. Pengukuran efisiensi operasi adalah menggunakan BOPO (Dietrich, Andreas, & Gabrielle, 2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}$$

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan:

H2 : Efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Resiko Kredit Dan Kinerja Keuangan**

Hardanto (2006) mendefinisikan risiko kredit adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.

Risiko kredit adalah salah satu risiko yang umum dihadapi oleh bank dalam pemberian kredit pada masyarakat. Risiko kredit mengambil bagian terbesar dalam kegiatan perbankan karena pemberian pinjaman dan investasi merupakan bagian terbesar dalam aktiva bank. Risiko kredit timbul karena ketidakpastian pelunasan pinjaman oleh debitur atau kegagalan memenuhi perjanjian pelunasan sebagian atau seluruhnya. Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh investasi yang tidak memberikan pendapatan atau bisa dikatakan risiko yang mengakibatkan pengurangan aktiva modal. (Sastradipoera, 2001). Risiko kredit yang dihadapi oleh bank ialah risiko modal serta risiko pembiayaan (Muhammad, 2011). Pengukuran risiko kredit menggunakan rasio *Net Performing Loan* (Herman Darmawi, 2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total Non Performing Loan} / \text{Total Kredit})$$

Hal ini terutama bagi bank yang tidak mengelola risiko dan kredit bermasalah dengan baik. Kenaikan risiko tersebut akan menambah beban dan biaya manajemen terutama aktivitas *monitoring* bagi bank. Berdasarkan hipotesis ini Fiordelisi *et al.*, (2010) memberikan kesimpulan bahwa kenaikan risiko bank akan menurunkan *cost efficiency* dan *revenue efficiency* bank tersebut. Artinya kenaikan risiko perbankan akan menurunkan tingkat efisiensi bank yang menyebabkan kenaikan beban bank dan menurunkan pendapatan bank. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Risiko kredit berpengaruh berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan

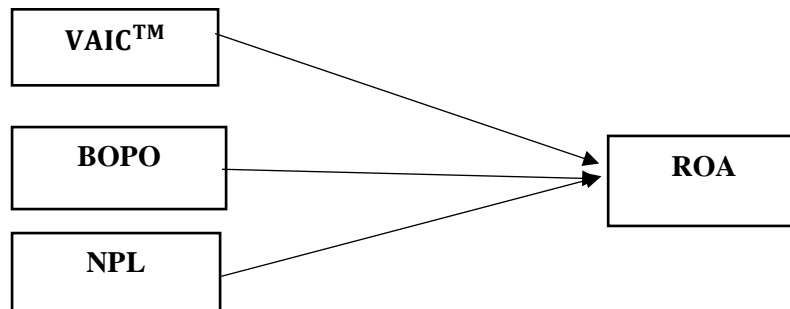
### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi bagi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio serta indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain (Agnes Sawir, 2005). Menurut Barlian (2003), kinerja keuangan ialah prospek masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan dibutuhkan informasinya untuk perusahaan agar bisa menilai perubahan potensial yang terjadi pada sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset* (Agnes Sawir, 2005) adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{EAT} / \text{Total Asset (Rata-rata Total Asset)}$$

### **Kerangka Penelitian**

Dari uraian teori dan indikator variabel, maka dapat ditentukan kerangka penelitian seperti gambar 1 dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih, dimana dari penelitian ini, bisa dibangun sebuah teori yang bisa berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel efisiensi operasi, risiko kredit, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan sampel penelitian yang diambil berdasarkan *purposive sampling* berjumlah 30 emiten., dengan variabel penelitian adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan modal intelektual, efisiensi operasional dan resiko bisnis sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel kinerja keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Variabel efisiensi operasi

$X_2$  : Variabel risiko kredit

$X_3$  : Variabel modal intelektual

$\beta_1 X_1$  : Koefisien jalur variabel efisiensi operasi terhadap ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan (Y)

$\beta_2 X_2$  : Koefisien jalur variabel risiko kredit terhadap ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan (Y)

$\beta_3 X_3$  : Koefisien jalur variabel modal intelektual terhadap ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan (Y)

$\varepsilon$  : *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing – masing variabel. Penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan – temuan empiris mengenai rasio keuangan yang di proksi kedalam rasio BOPO, NPL, dan VAIC™ sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.  
Hasil Analisis Deskriptif Data

|              | ROA       | NPL      | BOPO     | VAIC™    |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 0.009796  | 0.019471 | 0.900502 | 13233.85 |
| Median       | 0.013600  | 0.017100 | 0.879000 | 13382.52 |
| Maximum      | 0.040000  | 0.063700 | 1.869000 | 14226.50 |
| Minimum      | -0.111500 | 0.000000 | 0.506100 | 11866.25 |
| Std. Dev.    | 0.021044  | 0.012487 | 0.190367 | 765.1033 |
| Observations | 150       | 150      | 150      | 150      |

Sumber : data olahan

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data (N) dari penelitian ini sebanyak 150 data yang valid. Dari 150 observasi terhadap sampel yang diteliti, pada variabel BOPO nilai minimumnya sebesar 0.506100, nilai maksimumnya sebesar 1.869000, dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.900502 dengan standar deviasi sebesar 0.190367, ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi pada variabel BOPO lebih kecil dari nilai *mean* maka dapat diartikan bahwa penyebaran data BOPO merata dan penyimpangan yang akan terjadi kecil, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data lainnya.

Nilai minimum NPL sebesar 0.000000 nilai maksimumnya sebesar 0.063700 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.019471. Dengan melihat nilai rata – rata (*mean*) maka dapat disimpulkan bahwa statistik rasio NPL perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa dapat dikatakan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi syarat NPL. Selain itu untuk melihat seberapa besar simpangan data pada NPL dilihat dari nilai mean sebesar 0.019471 dengan standar deviasi sebesar 0.012487 dimana nilai standar deviasi dapat dikategorikan baik, karena lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean. Ini sudah menunjukkan bahwa data variabel NPL baik.

Hasil statistik deskriptif VAIC<sup>TM</sup> menunjukkan nilai minimum sebesar 11866.25 dan nilai maksimum sebesar 14226.50 dengan nilai rata – rata 13233.85 dan memiliki standar deviasi sebesar 765.1033. Dengan melihat nilai rata – rata maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat VAIC<sup>TM</sup> sudah memenuhi syarat yang sudah ditetapkan Bank Indonesia

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi

Dependent Variabel: ROA Method: Panel Least Squares  
Total panel (unbalanced) observations: 134

| Variabel           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                  | 0.000459    | 0.004161   | 0.110334    | 0.9124 |
| NP<br>L            | -0.279708   | 0.050427   | -5.546739   | 0.0000 |
| BOPO               | 0.020482    | 0.004270   | 4.797010    | 0.0000 |
| VAIC <sup>TM</sup> | -0.009257   | 0.009400   | -0.984769   | 0.3270 |

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 2 pada pengujian regresi sederhana dapat dibuat persamaan sebagai berikut:  $Y = 0.000459 - 0.279708X_1 + 0.020482X_2 - 0.009257X_3$   
Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0.000459, besaran konstanta menunjukkan bahwa variabel variabel independen dapat dikatakan konstan. Artinya jika *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan VAIC<sup>TM</sup> nilainya adalah nol maka nilai *Return on Assets* (ROA) akan menurun sebesar 0.000459.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) bernilai negatif yaitu -0.279708, artinya bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1% maka nilai *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.279708 kali dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai positif yaitu 0.020482, artinya bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka nilai *Return on Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.020482 kali Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai positif yaitu 0.020482, artinya bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka nilai *Return on Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.020482 kali dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel VAIC<sup>TM</sup> adalah bernilai negatif, yaitu - 0.009257, artinya bahwa setiap peningkatan VAIC<sup>TM</sup> sebesar 1% maka nilai *Return on Assets* (ROA) akan menurun sebesar 0.009257 kali dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.



## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel yang diteliti dan dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi, serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### **Efisiensi Operasional Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Efisiensi operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian secara bertahap pada persamaan satu menunjukkan nilai signifikansi pada pengujian sebesar 0,0000 dengan signifikansi sebesar 0,05 dan nilai koefisien 0.020482, maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO / Efisiensi Operasional memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA / Kinerja Keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena BOPO memiliki arah positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fred O. Sporta, *et al* (2017) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank, karena efisiensi dalam operasional perbankan sangat diperlukan, mengingat biaya akan menentukan laba keuangan.

### **Risiko Kredit Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian secara bertahap menunjukkan nilai signifikansi pada pengujian sebesar 0,0000 dengan signifikansi sebesar 0,05 dan nilai koefisien -0.279708, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL / Risiko Kredit memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA/ Kinerja Keuangan.

Berpengaruh negatif menunjukkan bahwa Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena bank mendapatkan pendapatan yang sumber utamanya berasal dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Jika bank menyalurkan kredit yang kualitasnya buruk maka akan berdampak pada meningkatnya kredit macet yang dapat dilihat dari besarnya nilai NPL sehingga kinerja keuangan akan semakin menurun begitu juga sebaliknya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima karena risiko kredit memiliki arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan , dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik Purwoko, *et al* (2013) yang menyebutkan bahwa risiko kredit yang indikatornya adalah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank yakni ROA.

### **Modal Intelektual Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah untuk menguji apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian secara bertahap

menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel VAIC™ yaitu 0.009400 dengan nilai koefisien -0.009257. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA / Kinerja Keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena modal intelektual memiliki arah positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diva Cicilya Nunki, *et al* (2014) yang menyebutkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kompetensi sumberdaya manusia dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkesinambungan hanya ketika kompetensi tersebut bernilai. Kompetensi dikatakan bernilai ketika kompetensi tersebut menyebabkan perusahaan mampu menyusun dan mengimplementasikan strategi-strategi yang dapat meningkatkan nilai bagi pelanggan khususnya. Kompetensi yang dimiliki harus tepat, memiliki fondasi yang kuat serta tercermin dari seluruh proses bisnis yang dijalankan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus memiliki kompetensi inti (*core competency*) yang selaras dengan bisnis intinya (*core business*). Kompetensi inti merupakan komponen pembentuk misi dan budaya organisasi. Kompetensi inti selayaknya dimiliki oleh seluruh pegawai perusahaan, serta harus mampu menciptakan inovasi dan kreasi yang berbeda dengan bank lainnya

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada dengan melakukan pengujian atas pengaruh sumber daya manusia ( modal intelektual) ,efisiensi operasi, risiko kredit, terhadap kinerja keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di BEI, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi VAIC™ maka akan semakin baik dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Efisiensi Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi BOPO maka akan semakin baik dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, Risiko Kredit menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa dimana tinggi rendahnya risiko kredit dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berpengaruh negatif menunjukkan bahwa kenaikan risiko kredit dalam perusahaan perbankan akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

### **Rekomendasi**

Mengingat pentingnya modal intelektual sebagai kompetensi utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, maka berdasarkan hasil kajian, suatu perusahaan pada umumnya akan memiliki kemampuan di atas kinerja para

pesaingnya bila mampu menerapkan konsep RBV. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih fokus dalam mengidentifikasi dan mengelola potensi sumber daya yang dimiliki baik yang *tangible*, maupun yang *intangibile* sebagai model keunggulan dinamis, sehingga memiliki keunggulan bersaing dalam jangka panjang yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Arfan Ikhsan, (2008). *Akuntansi Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andrews,(1971), 'The Concept of Corporate Strategy', in *The Concept of Corporate Strategy*, Homewood, IL: Dow Jones-Irwin, pp. 18-46.
- Barney, J.B. (2001) "Resource-Based Theories of Competitive Advantage: A Ten Year Retrospective on the Resource-Based View", *Journal of Management*, 27, 643-650. <https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- Barker, III, V. and Duhaime, I.M. (1997), "Strategic Change in the Turnaround Process: Theory and Empirical Evidence", *Strategic Management Journal*, Vol.18 No.1, pp.13-38.
- Chen, et al. 2005. *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 6, Issue 2.
- Dietrich, Andreas, & Wanzenried, G. (2009). *What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland*. Diakses dari [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Steven Firer, S. Mitchell Williams, *Intellectual capital and traditional measures of corporate performance*, *Journal of Intellectual Capital*, ISSN :1469-1930
- Prahalad.C.K.& Hamel,G.(1990,May-June) *The core Competence of the corporation*, *Harvard Business Review* Product 6528.
- Hofer, C. W., & Schendel, D. (1978). *Strategy Formulation: Analytical Concepts*. Minesota, USA: West Publishing.
- Mulyamah, (1987). *Definisi/ Pengertian Efisiensi*. Diakses dari <https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efisiensi/>.
- Ikhsan, A. (2008). *Pengertian, Komponen Dan Pengukuran Intellectual Capital*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html>
- Hardanto. (2006). *Makalah Manajemen Risiko "Risiko Kredit"*. Diakses dari <http://arinidwi99.blogspot.com/2017/07/makalah-manajemen-risiko-risiko-kredit.html>.

- Nunki, D. C., Sudibya, A., & Restuti, M. M. D., (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Juni 2014, Hal. 14 – 29, Vol. 18 Nomor 1. Diakses dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1390>.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2016). Intellectual Capital and Financial Performance: A Study Of The Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, March 2016, 17-3 (2017) 190 – 198. doi: 10.1016/j.bir.2016.03.001.
- Pangestika. (2010). *Pengertian, Komponen Dan Pengukuran Intellectual Capital*, Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html>
- Prasanjaya, Y. A. A., & Ramantha, I. W. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*, July 2013, Hal. 230 – 245, Vol. 4 No. 1, ISSN: 2302-8556. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5912>.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy, paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*. Canada: Hamilton.
- Subramanyam, K.R., dan John J. Wild. 2009. *Financial statement analysis*. Tenth edit. Singapore: McGraw-Hill.
- White, Gerald I., Ashwinpaul C. Sondhi, dan Dov Fried. 2003. *The analysis and uses of financial statement*. Third edition, United States of America: Jhon Willey. Third edit. United States of America: Jhon Willey.
- Robinson, Thomas R., Mary M. Munter, dan Julia Grant. 2004. *Financial statement analysis: a global perspective*. International. New Jersey: Pearson Education International.
- Fraser, Lyn M., dan Aileen Ormiston. 2007. *Understanding financial statement*. Eight edit. New Jersey: Prentice Hall.
- Fiordelisi, Franco,, David Marques-Ibanez and Phil Molyneux, 2010, “*Efficiency and risk in European Banking*”, Working Paper Series No. 1211 / JUNE 2010. European Central Bank.
- Sporta, F. O., Ngugi, P. K., Ngumi, P. M., & Nanjala, C. S. (2017). *The Effect of Operational Efficiency as a Financial Distress Factor on Financial Performance on Commercial Banks in Kenya*. *The International Journal Of Business & Management*, July 2017, Hal 1-15, Vol 5, Issue 7, ISSN 2321– 8916.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Diponegoro Journal Of Accounting, 2017, Volume 6 Nomor 3, Halaman 1-15, ISSN: 2337-3806. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19288>.

Yimka, A. S., Taofeek, A., Abimbola, C., & Olusegun, A. (2014). *Credit risk management and financial performance of selected commercial banks in Nigeria*. Journal of Economic & Financial Studies, December 2014, Vol. 03 No. 01, 01 – 09. doi: 10.18533/jefs.v3i01.73.